

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN MENULIS PROSA  
NONFIKSI MELALUI PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS V**

**JURNAL**

Oleh

**SITA BUDI MASRURI  
SUWARJO  
SOWIYAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN  
KETERAMPILAN MENULIS PROSA  
NONFIKSI MELALUI PENGALAMAN  
PRIBADI SISWA KELAS V SD NEGERI 4  
ADIPURO TRIMURJO

Nama : Sita Budi Masruri

Nomor Pokok Mahasiswa : 0813053057

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Metro, Agustus 2013  
Peneliti,

Sita Budi Masruri  
NPM 0813053057

MENGESAHKAN,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suwarjo, M.Pd.  
NIP 195512221979031003

Dr. Sowiyah, M.Pd.  
NIP 196007251984032001

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN MENULIS PROSA NONFIKSI MELALUI PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS V**

**Oleh**

**SITA BUDI MASRURI\*)**

**SUWARJO\*\*)**

**SOWIYAH\*\*\*)**

**UNIVERSITAS LAMPUNG\*\*\*\*)**

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis prosa nonfiksi melalui pengalaman pribadi siswa kelas V SD Negeri 4 Adipuro Trimurjo. Metode yang digunakan ialah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui siklus berdaur ulang dan masing-masing siklus melalui 4 tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, serta analisis data dalam penelitian menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, perolehan nilai aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat semakin meningkat. Nilai rata-rata aktivitas siswa di siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan disetiap siklusnya, sehingga mampu mencapai kategori nilai “sangat tinggi”. Begitu pula dengan hasil belajar siswa yang meningkat pada setiap siklusnya, dimana nilai rata-rata kelas mampu mencapai nilai KKM dan mencapai indikator keberhasilan lebih dari 75%.

Kata kunci : pengalaman pribadi siswa, aktivitas belajar, keterampilan menulis, prosa nonfiksi.

#### **Keterangan**

\*) Penulis

\*\*\*) Pembimbing I (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)

\*\*\*\*) Pembimbing II (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)

\*\*\*\*\*) Lembaga Asal

## **ABSTRACT**

### **IMPROVEMENT ACTIVITIES AND WRITING NONFICTION PROSE COMPETENCY BY PERSONAL EXPERIENCE OF GRADE 5<sup>th</sup> STUDENT**

**BY**

**SITA BUDI MASRURI\*)  
SUWARJO\*\*)  
SOWIYAH\*\*\*)  
UNIVERSITY OF LAMPUNG\*\*\*\*)**

The goal of this research is to improve the activity and competency to write nonfiction prose by students personal experience in grade 5<sup>th</sup> at Elementary School 4 Adipuro Trimurjo. The method which used is classroom action research (CAR) by the recycling cycles and each cycles through 4<sup>th</sup> steps activity, that is: planning, activity, observation, and reflection. The data sampling technique used observation sheet and data analysis in this research used qualitative and quantitative analysis. Based on the result of the research it known that the income of students activity score in following the learning, it has a raising. The average score of student activity in cycles I until cycles III has improvement in every cycles. So that it can gain the score category “excellent”. For the students learning result that improve in every cycles, where is the average class can get KKM score and get the success more than 75%.

**Keywords:** the students personal experiences, learning activities, writing competency, nonfiction prose.

**Additional:**

- \*)** Author
- \*\*)** Adviser (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)
- \*\*\*)** Co-Adviser (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)
- \*\*\*\*)** Institution

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Tugas guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai membantu, membimbing, dan memimpin. Melalui proses pembelajaran yang bermutu, siswa akan memperoleh kematangan pribadi yang handal. Untuk mencapai pribadi yang matang, setiap individu manusia memerlukan sejumlah kecakapan dan keterampilan tertentu yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran, terutama keterampilan kebahasaan yang dimiliki.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) 2006). Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan keterampilan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 2 tahun 2010: 317).

Lerner (dalam Mulyono, 2003: 182-183) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan salah satu keterampilan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain di muka bumi. Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh seseorang untuk dapat menggunakan bahasa dengan baik. Keterampilan tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Dikatakan reseptif dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (2005: 951) merupakan kegiatan yang bersifat menerima, terbuka dan tanggap terhadap pendapat, saran dan anjuran dari orang lain. Sedangkan produktif merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu karya dari hasil ungkapan dari gagasan pikiran seseorang.

Aspek keterampilan menulis merupakan aspek yang paling sulit dan paling kompleks tingkatannya. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan keterampilan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan lainnya. Akan tetapi, di balik kerumitannya, menulis menjanjikan manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, kepercayaan diri dan keberanian, serta kebiasaan dan keterampilan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menata informasi (Mbahbrata, 2010: 03).

Meningkatkan keterampilan menulis, siswa dapat menulis pengalaman pribadi sebagai bentuk kreativitas menulis. Dalam keseharian sering terjadi pengalaman yang lucu, aneh, mendebarkan, mengharukan, memalukan, dan menyakitkan. Berbagai pengalaman itu tidak akan menjadi lucu, aneh dan lain dari yang lain apabila tidak dikomunikasikan dengan orang lain (Hastuti, 2008: 4). Keterampilan menulis bisa dikatakan sebagai keterampilan mengarang (prosa) yang termasuk dalam salah satu apresiasi sastra. Kaitannya dengan sastra meliputi prosa, puisi, dan drama, menulis prosa terdiri dari dua ragam bentuk prosa yaitu prosa fiksi dan prosa nonfiksi. Prosa fiksi berupa cerita khayalan atau imajinasi

penulis yang telah dikembangkan, sedangkan prosa nonfiksi berupa cerita nyata atau hal-hal yang pernah dialami oleh penulis (Widjojoko, dkk., 2006: 34-35).

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang penulis dapatkan pada pra-penelitian, siswa kelas V SD Negeri 4 Adipuro Trimurjo, hasil karangan siswa masih terlihat rendah, khususnya keterampilan siswa dalam mengarang prosa nonfiksi. Kekurangmampuan siswa dalam menulis terutama berkaitan dengan kurangnya keterampilan siswa dalam mengungkapkan isi dan gagasan, yang meliputi kekurangmampuan dalam mengorganisasikan gagasan, kesulitan menyusun kalimat yang runtut, kesulitan menerapkan ejaan, dan memilih kata serta penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD) juga kurang tepat. Selain itu kurangnya aktivitas latihan siswa yang diberikan oleh guru dalam menulis prosa nonfiksi dan pengembangan pengalaman pribadi ke dalam sebuah prosa nonfiksi.

Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan memberikan kejelasan materi dan konsep dalam pembelajaran menulis prosa. Karena kegiatan menulis prosa di sekolah tidak hanya sebatas kegiatan sebagai pengisi waktu luang saja, namun kegiatan menulis prosa juga merupakan suatu kegiatan penting yang mengandung banyak materi, pengetahuan serta mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Guru harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan keterampilannya dalam mengaplikasikan pemahaman mereka ke dalam karangan yang baik.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru kelas dan dokumentasi nilai-nilai yang diberikan oleh guru, terungkap bahwa hasil belajar siswa khususnya untuk pembelajaran menulis masih rendah, terlihat pada hasil rata-rata nilai ulangan tengah semester pelajaran bahasa Indonesia di semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012. Bahwa dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan di kelas V SD Negeri 4 Adipuro Trimurjo yaitu 65.00, sebanyak 14 siswa (58.33%) hanya memperoleh nilai rata-rata di bawah 65.00 dan tergolong ke dalam kriteria belum tuntas belajar dengan nilai terendah 43.00, dan hanya 10 siswa (41.67%) yang mampu memperoleh nilai di atas 65.00 atau telah tuntas belajar dengan nilai tertinggi 78.00, sehingga jumlah siswa yang tuntas belajar belum mencapai 50% dari jumlah siswa seluruhnya.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis prosa nonfiksi melalui pengalaman pribadi pada siswa kelas V SD Negeri 4 Adipuro Trimurjo.

### **Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Keterampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan keterampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antarvariabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen (Juliantara, 2010: 04).

## **Keterampilan Menulis**

Berdasarkan definisi yang diungkapkan para ahli tentang keterampilan dan menulis, maka pengertian keterampilan menulis itu sendiri merupakan kemampuan yang didapat atau dimiliki seseorang setelah melalui proses latihan secara *intens* khusus dalam bidang menulis, dengan berlatih secara intens, maka seseorang dapat terampil menulis (Ahira, 2010: 2).

## **Prosa Nonfiksi**

Prosa nonfiksi adalah karya sastra yang dibuat berdasarkan data-data yang otentik saja, tapi bisa juga data itu dikembangkan menurut imajinasi penulis Habibah (dalam ayotulis.com (2009:1)). Selanjutnya dijelaskan oleh Wiki Berita (2011: 1) bahwa prosa nonfiksi adalah cerita inspiratif yang mengangkat kisah nyata dari diri atau orang lain. Sejalan dengan definisi di atas, Aldonsamosir (2009: 10) mengungkapkan bahwa karangan nonfiktif yaitu karangan yang dibuat berdasarkan fakta, realita, atau hal-hal yang benar-benar dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tulisan nonfiktif biasanya berbentuk tulisan ilmiah dan ilmiah populer, laporan, artikel, feature, skripsi, tesis, disertasi, makalah, dan sebagainya. Karangan nonfiktif berusaha mencapai taraf objektivitas yang tinggi, berusaha menarik, dan menggugah nalar (pikiran) pembaca.

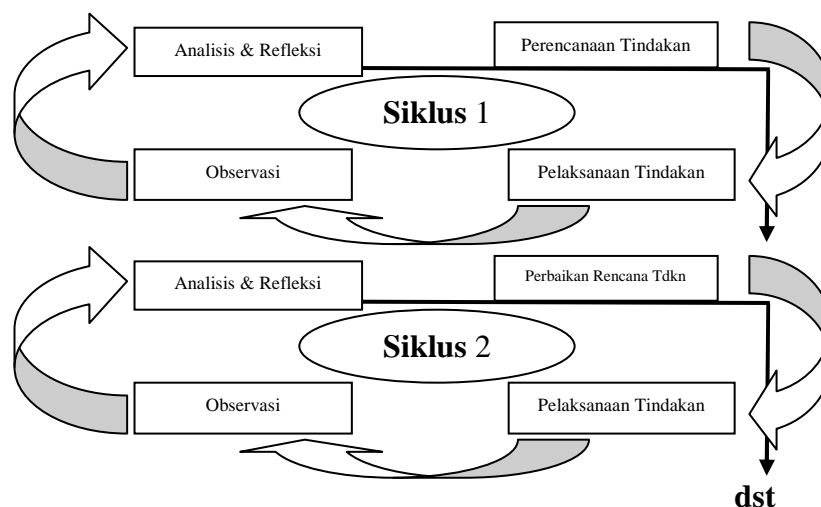
## **Menulis Pengalaman Pribadi**

Pengalaman adalah yang pernah dijalani, dirasakan, ditanggung dan diserap oleh panca indra manusia. Sedangkan pribadi adalah manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri). Jadi pengalaman pribadi adalah segala sesuatu yang pernah dijalani atau yang pernah diserap oleh panca indra seseorang (Berita, 2011: 3). Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tentunya pernah mengalami kejadian yang mereka anggap lucu, khas, unik, aneh, menyedihkan, mengharukan, dan menggembarakan. Setiap pengalaman yang dialami seseorang pasti berbeda satu sama lain. Adapun kemungkinan kesamaan pengalaman secara persis sifatnya jarang terjadi. Berbagai pengalaman tersebut akan lebih bermakna apabila dapat dikomunikasikan dengan orang lain. Dengan demikian, orang lain pun dapat merasakan atau ikut terbawa dalam suasana yang diceritakan. Dalam konteks ini, komunikasi dilakukan melalui bahasa tulisan. Namun demikian sebenarnya pengalaman pribadi dapat pula dikomunikasikan secara lisan dengan orang lain (Maarif, 2011: 10).

## **METODE**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu suatu *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas (Wardhani, dkk., 2007: 1.3). Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara terus-menerus. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, alur siklus dalam penelitian tindakan kelas ini diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*). Adapun alur siklus PTK ini adalah sebagai berikut.

## Alur Siklus PTK



(Sumber: Aqip Zainal, 2006: 30.31).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 4 Adipuro Trimurjo tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa nontes dengan menggunakan alat berupa panduan lembar observasi aktivitas belajar siswa serta kinerja guru, dan teknik tes menggunakan alat berupa hasil menulis prosa siswa. Dari hasil observasi yang telah didapat dianalisis menggunakan analisis kualitatif, dan hasil tes dianalisis menggunakan analisis kuantitatif.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dengan urutan penelitian yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 05 dan 07 Maret 2012 dengan materi “Menulis Kejadian Penting”. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 dan 19 Maret 2012 dengan materi “Pengalaman Menyenangkan”. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 02 dan 04 April 2012 dengan materi “Pengalaman Menyedihkan”.

#### SIKLUS I

Setelah dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II, diperoleh hasil persentase aktivitas siswa mencapai kriteria keberhasilan dalam kategori “sedang”. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1 : Persentase Aktivitas Siswa Siklus I

Pertemuan	Nilai (%)	Keterangan
I	54.17	Rata-rata Per-Pertemuan= <b>56.67%</b>
II	59.17	Peningkatan Tiap Pertemuan= <b>5.00%</b>



### Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I

Secara keseluruhan aspek-aspek kinerja guru telah cukup baik, walaupun belum mencapai skor yang optimal. Aspek-aspek yang mengalami kendala pada pertemuan I sudah mulai membaik. Hal tersebut terlihat pada aspek pra pembelajaran, guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga siswa lebih mengerti tujuan mereka untuk belajar. Dalam pendekatan / strategi pembelajaran, guru sudah mulai melaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Pada aspek pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar telah terlaksana cukup baik, dengan melibatkan siswa dalam penggunaan media dan sumber belajar. Hanya saja pada kegiatan penutup, guru kurang melibatkan siswa dalam membuat rangkuman pembelajaran.

### Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I ini masih belum mencapai kriteria yang diinginkan, meskipun nilai rata-rata kelas tersebut belum bisa mencapai nilai KKM yaitu 65. Jumlah siswa yang mampu mencapai KKM, lebih jelas diungkapkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 : Hasil Belajar Siswa Siklus I

NILAI	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai Rata-rata Kelas
< 65	8	33.33%	63,27
> 65	16	66.67%	
Total	24	100%	

### Siklus II

#### Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II

Aktivitas siswa pada siklus II banyak mengalami peningkatan, hal ini terbukti bahwa pada kriteria keberhasilan siswa mampu mencapai kriteria kategori "tinggi". Kriteria ini mampu dicapai karena nilai rata-rata persentase aktivitas siswa mampu mencapai 70%, ini berarti bahwa proses pembelajaran sudah banyak melibatkan siswa untuk beraktivitas secara langsung serta kreatif. Nilai persentase aktivitas siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 : Persentase Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan	Nilai (%)	Keterangan
I	65.83	Rata-rata Per-Pertemuan= <b>70.00%</b>
II	74.17	Peningkatan Tiap Pertemuan= <b>8.34%</b>

### Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II

Kinerja guru kembali mengalami peningkatan, sedikit kendala yang masih terjadi pada siklus ini. Namun sebagian besar aspek terlihat sudah cukup baik. Pada kegiatan penutup guru telah melibatkan siswa dalam membuat rangkuman/kesimpulan. Tetapi masih ada sebagian kecil aspek yang perlu direfleksi dan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

### Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah mulai mencapai kriteria yang diinginkan. Nilai rata-rata kelas pun dapat mencapai nilai KKM yaitu 65, meskipun nilai rata-rata kelas tersebut belum mencapai nilai 70. Jumlah siswa yang mampu mencapai KKM, lebih jelas diungkapkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4 : Hasil Belajar Siswa Siklus II

NILAI	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai Rata-rata Kelas
< 65	6	25.00%	66.56
> 65	18	75.00%	
Total	24	100%	

### Siklus III

#### Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus III

Aktivitas siswa pada siklus III semakin banyak mengalami peningkatan, hal ini terbukti bahwa pada kriteria keberhasilan siswa mampu mencapai kriteria kategori "sangat tinggi". Kriteria ini mampu dicapai karena nilai rata-rata persentase aktivitas siswa mampu mencapai lebih dari 80%, ini berarti bahwa proses pembelajaran sudah banyak melibatkan siswa untuk beraktivitas secara langsung serta kreatif dan inovatif. Nilai persentase aktivitas siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 : Persentase Aktivitas Siswa Siklus III

Pertemuan	Nilai (%)	Keterangan
I	83.33	Rata-rata Per-Pertemuan= <b>86.25%</b>
II	89.17	Peningkatan Tiap Pertemuan= <b>5.84%</b>

#### Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus III

Hampir seluruh aspek kinerja guru berjalan dengan baik. Beberapa kendala yang ada adalah kurang mencapai nilai maksimal. Pelaksanaan pembelajaran telah melibatkan siswa dan guru secara aktif dalam proses pembelajaran, baik kinerja guru bertanya, siswa menjawab atau pun siswa yang bertanya, guru menjawab dan teman yang menanggapi. Pada aspek pra pembelajaran, membuka pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta lainnya telah terlaksana dengan baik.

#### Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus III

Hasil belajar siswa pada siklus III ini sudah mencapai kriteria yang diinginkan. Nilai rata-rata kelas pun dapat mencapai nilai KKM yaitu 65, nilai dan mampu mencapai di atas nilai 70. Jumlah siswa yang mampu mencapai KKM, lebih jelas diungkapkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6 : Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus III

NILAI	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai Rata-rata Kelas
< 65	3	12.50%	72.35
> 65	21	87.50%	
Total	24	100%	

## PEMBAHASAN

#### Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas belajar adalah suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarahkan pada peningkatan hasil belajar (Ridwan, dalam <http://id.shvoong.com>. 2011: 2). Aktivitas siswa dalam proses keterampilan menulis prosa

nonfiksi melalui pengalaman pribadi telah berjalan dengan baik dan meningkat. Namun masih perlu adanya perbaikan agar siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis prosa nonfiksi siswa pun dapat meningkat disetiap siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis prosa nonfiksi melalui pengalaman pribadi mengalami peningkatan, mulai dari siklus 1 sampai siklus III.

Pada siklus I aktivitas siswa tergolong kriteria “sedang” hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran. Kekurangan tersebut diantaranya, kesiapan dalam menerima pelajaran, sebagian siswa masih kurang aktif dalam merespon atau menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru, dan siswa masih malu untuk mengajukan pertanyaan. Sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas siswa tergolong pada kategori “tinggi”, hal ini dikarenakan beberapa siswa sudah mulai aktif bertanya tentang materi yang diberikan, walaupun tidak semua siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Beberapa siswa juga mulai aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai materi yang diajarkan.

Pada siklus III rata-rata aktivitas siswa tergolong pada kategori “sangat tinggi” dengan demikian aktivitas siswa pada pembelajaran menulis prosanonfiksi melalui pengalaman pribadi mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewey (dalam Ditjen Kemendiknas, 2010: 15) bahwa intinya, siswa akan belajar dengan baik apabila apa yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui dan alami, serta proses belajar akan produktif jika siswa terlibat dalam proses belajar. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis melalui pengalaman pribadi siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis prosa nonfiksi. Peningkatan tersebut disebabkan oleh semangat siswa untuk mengingat dan menceritakan hal yang pernah terjadi dan dialami langsung oleh siswa.

#### Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Kinerja guru dalam proses pembelajaran keterampilan menulis prosa nonfiksi melalui pengalaman pribadi dapat terlaksana dengan sangat baik, namun masih perlu perbaikan pada kinerja guru dalam mengajar. Perbaikan tersebut bertujuan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar dapat meningkat. Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa rata-rata persentase kinerja guru tiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran menulis prosa nonfiksi melalui pengalaman pribadi siswa termasuk dalam kategori “sedang”.

Pada siklus II diperoleh nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran menulis prosa nonfiksi melalui pengalaman pribadi tergolong pada kriteria “tinggi” dengan demikian terjadi peningkatan nilai kinerja guru dari siklus sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya refleksi yang dilakukan oleh peneliti beserta guru, sehingga kekurangan-kekurangan kinerja pada proses pembelajaran disiklus sebelumnya dapat diperbaiki pada siklus mendatang. Pada siklus III nilai kinerja guru tergolong pada kategori “Sangat Tinggi”. Pada siklus ini, guru sudah lebih memperbaiki kinerjanya dengan sangat baik. Guru telah melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa ikut terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan proses pembelajaran menyenangkan. Siswa juga sudah terbiasa dengan metode

guru mengajar sehingga siswa tidak malu lagi untuk bertanya dan melakukan tanya jawab dengan guru. Dengan demikian, kinerja guru yang selalu mengalami peningkatan dari siklus ke siklus ini berpengaruh besar terhadap peningkatan aktivitas dan keterampilan menulis prosa nonfiksi melalui pengalaman pribadi siswa.

Sesuai dengan pendapat Ditjen Kemendiknas (2010: 157) bahwa kegiatan pembelajaran dan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru.

#### Keterampilan Menulis Prosa Nonfiksi Siswa dalam Proses Pembelajaran

Keterampilan menulis merupakan keterampilan seseorang dalam mengubah bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Dalam keterampilan menulis terdapat tiga keterampilan dasar yang harus dimiliki yaitu, (a) keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, pemilihan kata dan menggunakan kalimat efektif, (b) keterampilan penyajian yaitu keterampilan pembentukan dan pengembangan paragraf, keterampilan merinci pokok bahasan menjadi subpokok bahasan, menyusun pokok bahasan dan subpokok bahasan ke dalam susunan yang sistematis, dan (c) keterampilan perwajahan yaitu keterampilan pengaturan tipografi dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien. Keterampilan menulis dapat dinilai dari aktivitas dan produk atau hasil tulisan yang biasanya berupa suatu karangan (Akhadiah dalam Resmini, dkk., 2006: 193).

Berdasarkan pendapat di atas serta hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian, bahwa hasil keterampilan menulis prosa nonfiksi melalui pengalaman pribadi siswa dalam proses pembelajaran tiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I hanya 16 siswa ( 66.67%) mampu mendapatkan nilai diatas 65, dengan nilai rata-rata kelas sebesar (66.04%), sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan ialah 75% siswa harus mendapat nilai  $\geq 65$ . berarti pada siklus I ini belum tercapai keberhasilan pada proses pembelajaran.

Siklus II sebanyak 18 siswa (75.00%) yang mampu mendapatka nilai diatas 65, dengan nilai rata-rata kelas sebesar (69.08) dan pada siklus ini indikator keberhasilan telah tercapai. Hal ini dikarenakan siswa telah mampu membuat tulisan berdasarkan kerangka karangan dengan baik dan diikuti dengan penguasaan materi lainnya yang telah disampaikan oleh guru. Dengan demikian, telah terjadi peningkatan nilai menulis prosa nonfiksi melalui pengalaman pribadi siswa dari siklus sebelumnya.

Pada siklus III sebanyak 21 siswa (87.50%), dengan nilai rata-rata kelas sebesar (74.88) hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai dan menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari siklus II ke siklus III. Pada siklus ini semua komponen dalam menulis prosa nonfiksi telah tercapai dengan baik dan terjadi peningkatan disetiap siklus pada penelitian ini.

#### **SIMPULAN**

Melalui pengalaman pribadi siswa pada keterampilan menulis prosa nonfiksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas belajar keterampilan menulis prosa nonfiksi siswa kelas VA SDN 4 Adipuro

Trimurjo, hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti yang telah dilakukan pada siswa mulai dari siklus I sampai siklus III. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa di setiap siklusnya sehingga mampu mencapai kategori nilai “sangat tinggi” dan nilai rata-rata kelas mampu mencapai nilai KKM serta mencapai indikator keberhasilan lebih dari 75%, walaupun pada umumnya masih belum mendapat nilai yang istimewa.

Pembelajaran menulis prosa nonfiksi melalui pengalaman pribadi, juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dalam proses pembelajarannya siswa terlibat secara aktif dan kreatif. Dengan adanya kolaborasi, partisipasi, dan refleksi, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan profesional guru.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad, Sudrajat. *Keterampilan Individu*. Wordpress.com. Januari. 2008. Wordpress. 1 November 2011 <http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/25/keterampilan-individu>.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Cahyani, Isah, dkk. 2006. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Upi Press. Bandung.
- Hasanah. *Penilaian Tes Keterampilan Menulis*. Agu pena jateng. Maret. 2011. Blogger. 27 November 2011. <http://agupenajateng.net/070311/09.30>.
- Hastuti, Kusuma. 2008. *Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Sebagai Kreativitas Mengarang Siswa Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Boyolali (Skripsi)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maarif, Samsul. *Upaya Peningkatan Pembelajaran Menulis*. Unjabisbis.Net. Juni. 2011. Blogger. 1 November 2011 <http://www.unjabisbis.net/2011/06/upaya-peningkatan-pembelajaran-menulis.html>.
- Munawar, Indra. *Pengertian Belajar*. Indra Munawar Blogspot. Juni. 2009. Blogger. 21 Oktober 2011 <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/pengertian-belajar.html>.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Standar Kelulusan (SKL).
- \_\_\_\_\_, Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suparno dan Yunus. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Syarif, Elina, dkk. 2009. *Keterampilan Menulis*. Depdiknas. Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI)*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Wardhani. I.G.A.K., dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.

- Widjojoko, Endang Hidayat. 2006. *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*. UPI Press. Bandung.
- Wijaya, Didik. *Langkah Mudah Menulis Non Fiksi*. Escaeva.com. Oktober. 2006. Escaeva. 1 Desember 2011. <http://www.escaeva.com/tips-menulis/tips-non-fiksi/langkah-mudah-menulis-non-fiksi.html>